



## **Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan**

**Isnawati Israil**

SMP Negeri 2 Kayangan

Email: isnawatiisrail@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study was to increase student motivation in learning science through the implementation of the STAD type cooperative learning model in SMP Negeri 1 Kayangan. The research method used was classroom action research with 28 students as subjects. The research instrument used was an observation sheet. The analysis of the data of this research used descriptive qualitative and qualitative analysis techniques. The result of this study showed that the implementation of the STAD type cooperative learning model in learning science in the material elements, compounds, and mixtures could increase student motivation. It could be indicated by an increase in the percentage of the students' learning mastery in cycle II in class VII SMP Negeri 1 Kayangan.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD di SMP Negeri 1 Kayangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek sebanyak 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada materi unsur, senyawa, dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan.

### **Article History**

Received: July 2019

Reviewed: August 2019

Published: September 2019

### **Key Words**

Cooperative Learning,  
Learning Motivation

### **Sejarah Artikel**

Diterima: Juli 2019

Direview: Agustus 2019

Disetujui: September 2019

### **Kata Kunci**

Pembelajaran Kooperatif,  
Motivasi Belajar

### **Pendahuluan**

Sekolah adalah tempat siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakat yang ada pada siswa. Sehingga untuk itu diperlukan suasana pembelajaran siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan agar semua potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan sempurna. Namun pada kenyataan yang kita jumpai di sekolah, khususnya pada SMP Negeri 1 Kayangan pada materi pelajaran IPA banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dari data tingkat kehadiran siswa, kemampuan bertanya masih kurang, siswa masih terlihat pasif dan cenderung lebih banyak diam, hal ini disebabkan oleh sebagian besar pandangan siswa yang menganggap bahwa materi pembelajaran IPA itu membosankan dan sulit dipahami.

Selain itu, faktor penyebab kondisi diatas adalah kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang di picu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung mengarah pada guru aktif dan siswa pasif. Siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek pembelajaran. Siswa menerima teori bukan menentukan teori. Siswa



cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru bukan sebuah gagasan yang muncul dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Siswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah (*problem solving learning*), siswa mendapat materi seutuhnya dari guru bukan hasil dari proses *discovery inquiry*.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil. Dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pendekatan *Cooperative Learning* banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Archivement Divisions*).

Model pembelajaran tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4-6 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Model pembelajaran tipe STAD ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim. (Johariah, B., 2018).

Tindakan yang dilakukan untuk mencoba mengatasi masalah ini adalah mencari model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan bisa memotivasi siswa yang tidak aktif maupun yang kurang aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan interaksi siswa, sehingga dapat saling memotivasi dan membantu dalam proses penguasaan materi pelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Suprijono, 2013). Pemilihan model pembelajaran STAD disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu (1) dengan model pembelajaran STAD, interaksi diantara siswa terbentuk, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, dan (2) model ini dapat memunculkan adanya perspektif motivasi, perspektif social, serta perspektif perkembangan kognitif (Sanjaya, 2006).

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian di dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan yang berjumlah 28 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini



menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila telah mencapai target ketuntasan klasikal atau di atas KKM dan aktivitas siswa dan guru selama penelitian berlangsung dikatakan meningkat apabila kriteria aktivitas siswa dan guru minimal berkategori aktif dan mengalami peningkatan rata-rata skor pada setiap siklus.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII SMPN 1 Kayangan pada mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan Unsur, Senyawa dan Campuran melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 13 November sampai dengan 18 November 2018, yang terdiri dari dua siklus. Data yang didapatkan dari hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus selanjutnya dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun data-data yang diperoleh dipaparkan sebagai berikut :

### **Deskripsi Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas proses pembelajaran selama penelitian berlangsung, menyiapkan Lembar Diskusi Siswa (LDS), soal kuis dan menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar).

#### **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, pelaksanaan siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dimana pada pertemuan ini menyampaikan materi Unsur dan Senyawa kemudian mengerjakan LDS, pemberian kuis dan setelah itu dilaksanakan evaluasi siklus I sub pokok bahasan Unsur dan Senyawa.

#### **Observasi dan Evaluasi**

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas siswa yang telah diobservasi secara kelompok pada siklus I sebesar 12 dan berkategori aktif. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat (pendamping) dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Hampir semua aktivitas guru yang nampak diberi tanda rumput dalam lembar observasi kecuali aktifitas nomor 6 yaitu guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik. Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas guru berada diinterval 6-7 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus 1	Keterangan
-----	------------	----------------	------------



			<b>Tuntas</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
1	A.Sopian Iqbal	70	✓	
2	Andry	70	✓	
3	Ardi	90	✓	
4	Dadang Suhari	30		✓
5	Denda Eni Puspita Sari	90	✓	
6	Efan Abdul Gani	50		✓
7	Ema Tiara	20		✓
8	Haitul Wulan Putri	90	✓	
9	Juniati	70	✓	
10	Mahayadi	40		✓
11	Mahzan Zohdi	20		✓
12	Muhammad Dodik Arifin	10		✓
13	Nurmayanti	60		✓
14	Patimatuzzahrah	40		✓
15	Raden Doni Hasparega	10		✓
16	Rama Wijaya Putra	60		✓
17	Sahdarani Safitri	50		✓
18	Sri Rahayuningsih	50		✓
19	Tedi Perdana	90	✓	
20	Wewik	50		✓
21	Yogi Khaerul Hidayat	40		✓
<b>JUMLAH</b>		1100	7	14
<b>RATA-RATA</b>		53		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 53. Dari 27 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal diperoleh 33%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas  $\geq 85\%$ , maka pada siklus I ini ketuntasan klasikal belum tercapai.

### **Refleksi**

Dilihat dari analisis evaluasi pada siklus I, presentase ketuntasan belajar belum tercapai 33%. Hal ini disebabkan karena belum sempurnanya penerapan model pembelajaran Kooperatif Learning type STAD pada siklus I. Pada siklus II diadakan penyempurnaan dan perbaikan terhadap kendala-kendala pada siklus I seperti soal yang diberikan guru dalam evaluasi terlalu banyak, presentasi hasil diskusi siswa tidak merata, masih ada siswa yang belum aktif dalam diskusi, perhatian guru tidak merata pada semua kelompok dan guru tidak mengontrol siswa yang tidak aktif pada kelompok tertentu, serta guru tidak memberikan penguatan dan umpan balik pada siswa.

### **Deskripsi Siklus II**

#### **Perencanaan**

Hasil penelitian siklus II merupakan perbaikan dan kelanjutan dari siklus I. Penelitian pada siklus II berlangsung pada tanggal 18 November 2018 diawali dengan tahap perencanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Perencanaan penelitian siklus II tidak jauh beda dengan siklus I. Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, menyiapkan lembar diskusi siswa (LDS), menyiapkan soal kuis dan menyiapkan tes evaluasi (tes hasil belajar).

### **Pelaksanaan**

Pada siklus II ini diusahakan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan belajar-mengajar sebelumnya berdasarkan hasil observasi. Materi yang diajarkan pada siklus II ini adalah tentang campuran. Siklus ke II ini dilaksanakan sama seperti siklus I yaitu satu kali pertemuan.

### **Observasi dan Evaluasi**

Berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas siswa yang telah diobservasi secara kelompok pada siklus II sebesar 13 dan berkategori sangat aktif. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat (pendamping) dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Semua aktivitas guru yang nampak diberi tanda rumput dalam lembar observasi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu aktivitas guru berada diinterval 7 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Nilai Hasil Evaluasi Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	A.Sopian Iqbal	80	✓	
2	Andry	75	✓	
3	Ardi	95	✓	
4	Dadang Suhari	70	✓	
5	Denda Eni Puspita Sari	100	✓	
6	Efan Abdul Gani	70	✓	
7	Ema Tiara	65	✓	
8	Haitul Wulan Putri	90	✓	
9	Juniati	75	✓	
10	Mahayadi	65	✓	
11	Mahzan Zohdi	60		✓
12	Muhammad Dodik Arifin	60		✓
13	Nurmayanti	80	✓	
14	Patimazzahrah	75	✓	
15	Raden Doni Hasparega	65	✓	
16	Rama Wijaya Putra	75	✓	
17	Sahdarani Safitri	75	✓	



18	Sri Rahayuningsih	75	✓	
19	Tedi Perdana	80	✓	
20	Wewik	70	✓	
21	Yogi Khaerul Hidayat	70	✓	
<b>JUMLAH</b>		1570	19	2
<b>RATA-RATA</b>		75		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 75. Dari 21 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Sehingga ketuntasan klasikal diperoleh 91%. Karena ketuntasan klasikal tercapai apabila banyaknya siswa yang tuntas  $\geq 85\%$ , maka pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah tercapai.

### Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus II rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 13 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 91%. Dari hasil penelitian siklus II dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada materi campuran. Dari tindakan siklus II dapat diketahui bahwa target yang telah ditetapkan dalam kurikulum telah tercapai yaitu 19 siswa yang mendapat  $\geq 65$  Dengan demikian maka siklus berikutnya tidak dilaksanakan.

### Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar yang terbukti dengan data peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diatas, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 33% dengan nilai rata-rata sebesar 53 dan aktivitas siswa sebesar 12 yang berkategori aktif. Proses belajar siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa minimal 85%. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil belajar siswa pada siklus pertama belum dikatakan memenuhi target kurikulum. Ini berarti bahwa apa yang dicapai pada siklus I, baik dilihat dari hasil belajar dan aktifitas siswa belum mencapai target yang ditetapkan.

Hal yang menyebabkan tindakan pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan belajar adalah siswa belum terbiasa dan belum mempunyai pengalaman tentang metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Masih terdapat siswa yang tampak pasif dalam mengikuti pembelajaran, dimana kurangnya kesadaran siswa dalam menjawab LDS dan siswa mengharapkan jawaban dari temannya. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif learning model STAD, serta kurangnya komunikasi antarsiswa pada saat terjadi diskusi kelompok.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ketuntasan dicapai sebesar 91% dengan nilai rata-rata sebesar 75 dan aktivitas siswa sebesar 13 berkategori sangat aktif, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi target kurikulum. Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team-Achievement Divisions*) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan.

### **Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dalam pembelajaran IPA pada materi unsur, senyawa, dan campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus II di kelas VII SMP Negeri 1 Kayangan. Adapun saran yang disampaikan berdasarkan temuan penelitian ini yakni diharapkan adanya perhatian dan pengulangan dari guru bidang studi yang bersangkutan agar dapat memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar dan bagi guru IPA di sekolah yang lain diharapkan dapat mengoptimalkan *cooperatif learning* tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dikelas.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S dan Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariswono Djoko, dkk. (2006). *IPA (Fisika, Biologi, Kimia)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Depdiknas. (2005). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Firdaus, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol 5 (1): 96104.
- Kanginan M. (2006). *IPA Fisika untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Johariah, B. (2018). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 16(2).
- Mahartati, I. G. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 16(2).
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliati, G. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 17(1).